

THE EFFECTIVENESS OF COUNSELING USING BOOKLETS ON WUS KNOWLEDGE ABOUT CERVICAL CANCER IN MIDWIVES M KAMPUNG TENGAH KRAMAT JATI

Zulaika *¹

Universitas Mohammad Husni Thamrin, Indonesia
zulaikafiona@gmail.com

Dyah Chadariyanti

Universitas Mohammad Husni Thamrin, Indonesia
dyahchadaryanti@gmail.com

Abstract

According to WHO, cancer is the leading cause of death in the world, including Indonesia. The cancers that cause the highest female mortality in Indonesia are cervical cancer and breast cancer. Based on Riskesdas (Basic Health Research), 2013 reported the prevalence of tumors/cancer in Indonesia is 1.4 per 1000 population. The cause of cervical cancer is not known with certainty, efforts to detect cervical cancer one of them is by early detection with an IVA test. But there are still many women who are less aware of the importance of early detection of cervical cancer. The cause of the low IVA test is that knowledge is still low, resulting in less awareness to do IVA. This was revealed by Nuryati (2020) in obtaining a greater proportion of WUS who are knowledgeable found in WUS who do not conduct IVA test (24.4%) than those who do IVA test (6.7%). A knowledgeable WUS is 3.29 less likely to have an IVA test checked than a well-informed WUS. Research Methods used quantitative analytical research with Quasi Experiment design, one group pretest-posttest research design with control group, the subject group was measured once at the beginning (Pretest) before intervention (treatment) and after that re-measurement was carried out at the end (Post test). The population in this study was all WUS mothers in Midwife M Kampung Tengah Kramat Jati, East Jakarta as many as 33 people, and the sample of this study amounted to 33 people consisting of intervention group people and the control group person. Data collection with questionnaires, data analysis with Wilcoxon and Mann-Whitney. Result that there is a positive influence between the results of knowledge and attitudes before and after counseling. There were 33 positive data which means that there were 33 mothers who experienced an increase in knowledge and a change in attitude from pre-test scores to post-test scores, with an average increase of 17, while the positive rank was 561. Based on the results of statistical tests, it is known that the P Value is 0.000. P Value <0.05. This means that there is a difference between the value of knowledge before and after counseling is given, so it can be concluded that there is an influence of counseling by using on knowledge. Counseling with booklets can increase maternal knowledge of cervical cancer. Advice on doing counseling with booklet

¹ Korespondensi Penulis.

media is a good tool in carrying out health promotion because it is very effective in increasing knowledge.

Keywords: *Counseling with booklet, Cervical Cancer, effectiveness*

Abstrak

Menurut WHO kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia, termasuk Indonesia. Kanker yang menyebabkan kematian wanita tertinggi di Indonesia adalah kanker serviks dan kanker payudara. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar), 2013 melaporkan prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Penyebab kanker serviks belum diketahui secara pasti, upaya untuk mendeteksi kanker serviks salah satunya dengan deteksi dini dengan IVA test. Namun masih banyak wanita yang kurang menyadari pentingnya deteksi dini kanker serviks. Penyebab masih rendahnya PUS yang melakukan IVA test adalah pengetahuan PUS yang masih rendah sehingga mengakibatkan kesadaran untuk melakukan IVA kurang. Hal ini diungkapkan Nuryati (2020) dalam di peroleh proporsi WUS yang berpengetahuan kurang lebih besar terdapat pada WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test (24,4%) dibanding yang melakukan pemeriksaan IVA test (6,7%). WUS yang berpengetahuan kurang berpeluang 3,29 lebih besar tidak memeriksakan IVA test dibanding WUS yang berpengetahuan baik. Metode Penelitian yang digunakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain Quasi Experiment, rancangan penelitian one group pretest-posttest with control group, kelompok subjek dilakukan satu kali pengukuran diawal (Pretest) sebelum dilakukan intervensi (treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali diakhir (Post test). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu WUS di Bidan M Kampung Tengah Kramat Jati Jakarta Timur sebanyak 33 orang, dan sampel penelitian ini berjumlah 33 orang yang terdiri dari orang kelompok intervensi dan orang kelompok control. Pengumpulan data dengan kuesioner, analisis data dengan Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positive antara hasil pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Terdapat 33 data positive yang artinya ada 33 ibu mengalami peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dari nilai pre test ke nilai post test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 17, sedangkan rank positive sebesar 561. Berdasarkan hasil uji statistic diketahui P Value sebesar 0,000. Nilai P Value <0,05. Artinya ada perbedaan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan menggunakan terhadap pengetahuan. Penyuluhan dengan booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu terhadap kanker serviks.. Saran melakukan dengan penyuluhan dengan media booklet merupakan sarana yang baik dalam melaksanakan promosi kesehatan karena sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan

Kata Kunci: Penyuluhan dengan booklet, Kanker Serviks, efektivitas

PENDAHULUAN

Menurut WHO kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia, termasuk Indonesia. Kanker yang menyebabkan kematian wanita tertinggi di Indonesia adalah kanker serviks dan kanker payudara. Berdasarkan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar), 2013 melaporkan prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. DKI Jakarta penyumbang jumlah kanker ke-4 setelah Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Bali, DKI Jakarta dan Bengkulu prevalensi kanker 1,9 per mil (Infodatin Kemenkes, 2020).

Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, insidens kanker di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker leher rahim 17 per 100.000 dan kanker kolorektal 10 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%), kanker leher rahim 5.349 kasus (12,8%) (Infodatin Kemenkes, 2020).

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks dan merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita. Beberapa factor yang menyebabkan insiden kanker serviks masih tinggi adalah masih kurangnya kesadaran wanita yang sudah menikah/melakukan hubungan seksual melakukan deteksi dini. Deteksi dini saat ini masih <5 %, masih rendahnya pengetahuan tentang kanker serviks dan kurangnya informasi tentang pencegahan dan deteksi dini penyakit kanker (Susilowati dan Dwiana 2014).

Salah satu upaya preventif yang telah dilakukan adalah screening melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Upaya screening tersebut menjadi salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun (Riskesdas, 2018). Upaya pemerintah ini harus diikuti dengan peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur yang telah menikah untuk melakukan deteksi dini. Berdasarkan laporan Riskesdas 2018, wanita yang melakukan deteksi dini di DKI Jakarta mencapai 13,62 %, angka ini diatas angka nasional 7,34 %. Namun angka ini masih perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat menjangkau WUS di seluruh DKI Jakarta (Kemenkes 2020).

Penyebaran informasi pengetahuan tentang kanker serviks perlu digalakkan baik melalui media maupun penyuluhan oleh nakes. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu adalah melalui promosi kesehatan Berdasarkan hasil penelitian Mulyati dkk (2021) menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan melalui media Film berpengaruh positif dapat terhadap sikap, niat ibu dan keikutsertaan ibu pada tes IVA di Kabupaten Karawang. Penyuluhan juga memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA test, hal ini dikemukakan oleh Jumaida dkk (2020) menyatakan ada pengaruh penyuluhan tentang kanker servik

terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di Wilayah Puskesmas Tanjung Bintang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 (p -value= 0,000).

Pada skala nasional di targetkan kegiatan deteksi dini kanker payudara dan leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan target 35 % sedangkan Target persentase pemerintah yang melaksanakan kegiatan deteksi dini kanker payudara dan leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun mencapai target sebanyak 50,2 %. Upaya untuk mencapai target tersebut masih jauh sehingga ada upaya-upaya promosi kesehatan yang dilakukan dipelayanan kesehatan. Salah satunya adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya mendeteksi dini kanker serviks dengan IVA test.

Penyebab masih rendahnya PUS yang melakukan IVA test adalah pengetahuan PUS yang masih rendah sehingga mengakibatkan kesadaran untuk melakukan IVA kurang. Hal ini diungkapkan Nuryati (2020) dalam di peroleh proporsi WUS yang berpengetahuan kurang lebih besar terdapat pada WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test (24,4%) dibanding yang melakukan pemeriksaan IVA test (6,7%). WUS yang berpengetahuan kurang berpeluang 3,29 lebih besar tidak memeriksakan IVA test dibanding WUS yang berpengetahuan baik. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Nurani (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA test di Puskesmas Umbulharjo II.

Hal ini juga di perkuat pendapat Hidayati dkk (2017) yang menyatakan ada hubungan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA Tes dengan nilai $p = 0.000$ dimana nilai $p > 0.05$ dan adanya hubungan Sikap dengan deteksi dini kanker serviks dengan nilai $p=0.032$ dimana nilai $p>0.05$. dengan baikya pengetahuan WUS maka keinginan untuk melakukan deteksi dini juga ada begitu juga dengan sikap, jika sikap WUS positif maka melakukan pemeriksaan IVA tes. Oleh sebab itu pengetahuan dan sikap positif sangat penting dimiliki oleh WUS sehingga akan meningkatkan kesadaran dan minat wus dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Penyuluhan merupakan promosi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan PUS dalam pemeriksaaan IVA. Purwono dkk (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian diperoleh dari 35 responden menunjukkan pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 59,23 sedangkan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan adalah sebesar 80,77 dan hasil uji t-test menunjukkan (p value= 0,000 $<0,05$). Kesimpulan penelitian menunjukkan penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini menggunakan metode IVA.

Pendapat tentang efektifitas penyuluhan kanker serviks terhadap pemeriksaan IVA juga di perkuat oleh penelitian Ariningtyas (2017) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian yaitu pada perlakuan leaflet kategori tidak minat sebanyak 85% dan yang minat sebanyak 15%. Sedangkan untuk perlakuan ceramah, kategori tidak minat sebanyak 5% dan yang minat ada 55%. Pada kelompok ceramah tingkat minat lebih tinggi hasilnya 40% dibandingkan leaflet, demikian juga untuk tingkat partisipasi kelompok

ceramah hasilnya lebih tinggi 30% dibandingkan kelompok leaflet. Dengan demikian terdapat efektifitas leaflet dan ceramah deteksi dini Ca serviks terhadap minat dan partisipasi pemeriksaan IVA.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui tentang pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan penyuluhan tentang kanker serviks terhadap pemeriksaan IVA di Bidan M Kampung Tengah Kramat Jati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain Quasi Experiment. Rancangan penelitian one group pretest-posttest with control group, kelompok subyek dilakukan satu kali pengukuran diawal (Pretest) sebelum dilakukan intervensi (treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali diakhir (Post test). Populasi adalah adalah setiap subjek yang diteliti atau keseluruhan subjek yang akan diteliti (Arikunto, 2013). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur berjumlah 104 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strarta yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini 33 responden kelompok intervensi dan 33 orang kelompok control. Pengumpulan data dengan menggunakan survey, alat pengumpulan data kuesioner. Analisis data menggunakan statistic non parametrik yaitu Wilcoxon untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan pada kelompok intervensi dan kelompok control. penyajian table.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menentukan uji parametrik atau non parametrik peneliti melakukan uji normalitas data, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai shapiro wilk sig. >0,05 maka data dapat di uji dengan uji Parametrik, namun jika shapiro wilk sig. <0,005 artinya data tidak berdistribusi normal, maka uji data dilakukan dengan uji non parametrik. Uji Normalitas data dapat dilihat dari table 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas Data

Variabel	Kelompok	Uji	Shapiro-Wilk		
			Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Ibu tentang cancer serviks	intervensi	Pre test	0,776	33	0,000
		Post test	0,328	33	0,000
	kontrol	Pre Test	0,655	33	0,000
		Post test	0,384	33	0,000

Dari table 1 diketahui bahwa nilai sig. pengetahuan tentang kanker serviks pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol 0,000

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sig semua variable <0,05, dan dapat disimpulkan bahwa nilai pengetahuan pada kelompok intervensi dan control berdistribusi tidak normal. Maka keputusan uji menggunakan statistic non parametrik dengan uji Wilcoxon dan mann Whitney

Tabel 2
Perbedaan Pengetahuan WUS tentang kanker serviks Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

		N	Mean	Sum	Z	P Value
Post-Pre kelompok intervensi dengan booklet	Negatif Ranks	0	0			
	Positif Rank	33	17	561	-5,126	0,000
	Ties	0				
	Total	33				
Post-Pre kelompok kontrol	Negative Ranks	0				
	Positive Ranks	33	17	561	-5,052	0,000
	Ties	0				
	Total	33				

Berdasarkan table 2 di ketahui bahwa hasil penilaian pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan penyuluhan kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan pengaruh positive antara hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Terdapat 33 data positive yang artinya ada 33 ibu mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pre test ke nilai post test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 17, sedangkan rank positive sebesar 561.

Berdasarkan hasil uji statistic diketahui P Value sebesar 0,000. Nilai P Value <0,05, maka ada perbedaan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan pada kelompok intervensi dan kelompok control terhadap pengetahuan responden.

Tabel 3
Perbedaan Pengetahuan kanker serviks pada kelompok intervensi dan kelompok control

Variabel	Kelompok	N	Mean	Sum	Z	P Value
Pengetahuan Kanker Serviks	Intervensi	33	34	1122.50	-772	0,440
	kontrol	33	33	1089.50		

Dari table 3 dapat diketahui bahwa perbedaan pengetahuan tentang kanker serviks pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, diperoleh hasil P Value 0,440. P Value >0,05. Dari uji Mann-whitney maka H_0 di tolak. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan kelompok intervensi dengan kelompok control terhadap pengetahuan ibu. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penyuluhan yang diberikan pada kelompok intervensi dan kelompok control terhadap pengetahuan ibu. Pada penelitian ini nilai mean kelompok yang diberikan promosi dengan booklet lebih tinggi (mean 34) dibandingkan dengan kelompok yang diberikan penyuluhan pada kelompok kontrol (mean 33). Maka dapat di simpulkan bahwa kelompok intervensi dan kelompok control memiliki tingkat pengetahuan yang sama terhadap kanker serviks

Analisis/Diskusi

1. Perbedaan Pengetahuan Ibu tentang kanker serviks Pretest dan Posttest pada Kelompok intervensi dan kelompok control

Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi dan kelompok control menunjukkan pengaruh positive antara hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Semua responden penelitian mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Rata-rata peningkatan sebesar 17. Maka diperoleh P Value sebesar 0,000. Nilai ini < nilai α 0,05. maka ada perbedaan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi dan kelompok control.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian penelitian Suryani (2022) yang menyatakan bahwa pemberian booklet dapat meningkatkan pengetahuan mengenai tentang gizi dalam pencegahan kekurangan energi kronis. Penggunaan media booklet bertujuan untuk memberikan informasi melalui buku yang berisikan tulisan dengan kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar.Kelebihan dari menggunakan media booklet adalah biaya produksi yang digunakan terjangkau, informasi yang dicantumkan lengkap dan mudah dipahami, desain lebih menarik sehingga dapat membuat seseorang tertarik dan tidak bosan untuk membaca dan

mudah dibawa kemanapun dan dimanapun. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa penggunaan media audiovisual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dibandingkan penggunaan booklet. Sebagian besar responden cenderung malas mencari informasi karena harus membaca booklet. Sebagian besar responden lebih menyukai audiovisual untuk menambah pengetahuan gizi dalam pencegahan kekurangan energi kronis karena terdapat suara dan gambar bergerak di dalamnya.

Ma'munah (2015), juga mengungkapkan dalam penelitiannya tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet terhadap pengetahuan nutrisi ibu laktasi di wilayah kerja puskesmas Ciputat Timur. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi dengan ($p=0.0005$).

Menurut Notoadmojo (2010) bahwa seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan yang lebih daripada yang tidak terpapar informasi. Booklet merupakan media yang memiliki kelebihan untuk menyampaikan pesan secara terperinci karena bisa lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikannya. Booklet tentang kanker serviks dapat menambah pengetahuan responden dalam memahami tentang kanker serviks. Dengan demikian responden akan lebih memahami informasi setelah memperoleh promosi kesehatan dengan menggunakan booklet, karena booklet dapat memberikan informasi secara lengkap tentang kanker serviks.

Pada promosi kesehatan dengan menggunakan lembar balik juga efektif meningkatkan pengetahuan responden. Dalam penelitian ini diperoleh hasil P value 0,00, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang kanker serviks.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) dalam penelitiannya tentang dampak kehamilan remaja diperoleh dari 28 responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet terjadi peningkatan sebesar 17,9%. Bahwa adanya pengaruh pemberian media leaflet terhadap pengetahuan responden tentang dampak kehamilan remaja. Penggunaan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang dampak kehamilan remaja.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Fauziah dkk (2017) tentang penggunaan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memperlihatkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan SADARI dengan leaflet diperoleh hasil $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan SADARI dengan leaflet. dapat dikatakan bahwa penggunaan leaflet SADARI meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Leaflet adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman. Leaflet merupakan media penyampai informasi dan himbauan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet (Fitriah, 2018). Leaflet dapat tersebar luas dan merupakan salah satu cara yang berguna untuk menyampaikan informasi kepada para wanita dan keluarganya atau mendukung informasi yang mereka terima (Yulianti, 2011). Dengan demikian bahwa penggunaan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif.

2. Perbedaan Promosi Kesehatan dengan Media booklet dan tanpa media terhadap Pengetahuan Ibu tentang Kanker serviks Untuk melihat efektifitas media booklet dan lembar balik, maka peneliti menggunakan uji mann whitney. Dari uji mann whitney dari variable pengetahuan ibu tentang kanker seviks hasil P Value $> 0,005$ maka disimpulkan tidak ada perbedaan efektifitas penggunaan media booklet dan tanpa media terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Sukraniti dkk (2012) juga menyatakan bahwa tidak ada perbedaan bermakna antara pengetahuan setelah penyuluhan pada kelompok control dengan kelompok leaflet dan antara kelompok leaflet dan booklet, namun ada perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan setelah penyuluhan pada kelompok kontrol dan kelompok booklet. Lebih lanjut uji juga menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna selisih nilai sebelum dan setelah penyuluhan antara kelompok control dengan kelompok leaflet dan antara kelompok leaflet dengan booklet. Namun ada perbedaan bermakna selisih nilai sebelum dan setelah penyuluhan antara kelompok kontrol dengan kelompok booklet. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kelompok booklet dengan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan media booklet paling efektif terhadap peningkatan pengetahuan dibandingkan dengan kelompok lain.

Dengan asumsi bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media booklet dan tanpa media dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Karena media booklet memiliki efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

KESIMPULAN

1. Penggunaan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu terhadap kanker serviks
2. Penyuluhan dengan menggunakan media booklet sangat efektif dibandingkan tanpa media

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, L. D., & Salafas, E. (2019). Efektivitas media promosi kesehatan ASI perah terhadap peningkatan pengetahuan ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif. *Jurnal Siklus*, 8(1), 60-66.
- Ahmad, E. R., Khamis, M., Younis, E. M., & Alrady, S. A. (2012). Effect of a developed educational booklet about standard infection control precautions on nurses' knowledge and practices at woman's health center-assiut university hospital. *Egypt. Med J Cairo Univ*, 80, 435-445.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Ersila, W., Prafitri, L. D., & Sabita, R. (2021). Pengaruh Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Mendeteksi Perkembangan Balita Usia 24-36 Bulan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4)
- Fauziah, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 142-150.
- Fitriani, F. K. (2015). Pengaruh penyuluhan media lembar balik gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita gizi kurang di Puskesmas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun 2015.
- Fitriastutik, D. R., Pramono, H., Budiono, I., Azam, M., Widya, H. C. S., & Zainafree, I. (2010). Efektivitas Booklet dan Permainan Tebak Gambar Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IV Terhadap Karies Gigi di SD Negeri 01, 02, dan 03 Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi available at <https://lib.unnes.ac.id/2970/1/6519.pdf>.
- Fridayanti, W., & Laksono, B. (2017). Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Tes IVA Pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*, 2(2). Jakarta: Rineka Cipta
- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan dan Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS). *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(1), 104-113.
- Kemendes, 2020, PusDatin 2019 "Nursing Care and Health Technology" *Journal (NCHAT)*, 2(1), 48-54.
- Kemenppa. (2018, Mei 03). *Membuka Asa Menuju Sejahtera*. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/>: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/1724/membuka-asamenuju-sejahtera>
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017
- Ma'munah, M. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2015).
- Mulyati, S., Suwarsa, O., & Arya, I. F. D. (2015). Pengaruh media film terhadap sikap ibu pada deteksi dini kanker serviks. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 16-24.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2)*. Jakarta: Rineka

- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi 2012*.
- Safitri, D. F., Hastuti, S., & Widyasih, H. (2018). *Pengaruh Pemberian Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ngampilan Dan Puskesmas Wirobrajan* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukraniti, D. P., Ambartana, I. W., & Arwati, K. L. (2012). *Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Booklet Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Fast Food Anak Sekolah Dasar Di Kota Denpasar*. *Jurnal Ilmu Gizi*, 3(1), 45-52.
- Suryani, S., Nurti, T., Heryani, N., & Rihadatul'Aisy, R. (2022). *Efektivitas Media Audiovisual dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Pencegahan Kekurangan Energi Kronis*.
- WHO. (2016). *Global nutrition report from promise to impact ending malnutrition by 2030*. International Food Policy Research Institute. Washington,DC